

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan “pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa hasil belajar merupakan “realisasi tercapainya tujuan pendidikannya”. Ada juga yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajarnya”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang akan diperoleh individu setelah dia mendapatkan pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam perilakunya.

2.1.2 Jenis – jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan “aspek yang berhubungan dengan tingkat kecerdasan peserta didik yang telah mencapai selama pembelajaran berlangsung”. Pada ranah kognitif ini, pendidik diharapkan untuk dapat melakukan suatu tindakan sehingga dapat mengetahui beberapa banyak peserta didik yang belum memahami materi pelajaran yang telah diajarkan sehingga pendidik dapat memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yang belum memahami materi pelajaran.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar ranah afektif ini dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik seperti perhatian kepada peserta didik terhadap pelajaran, kedisiplinan peserta didik, motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

3. Ranah Psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yaitu :

- a. Gerakan refleks.
- b. keterampilan pada gerakan yang tidak sadar.
- c. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- d. Kemampuan dibidang fisik.
- e. Gerakan-gerakan skill.
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi nondecursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Diantara ketiga ranah yang telah disebutkan, ranah kognitif merupakan ranah yang paling banyak dinilai oleh pendidik di sekolah karena ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai isi materi pelajaran.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

1. Faktor dari dalam (Interen)
 - a. Faktor jasmaniah: meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis: meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan kelelahan.
2. Faktor dari luar (Eksternal)
 - a. Faktor keluarga: meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah: meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, metode belajar, tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat: meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mediamasa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

2.1.4 Pembelajaran IPA di SD

1. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok ditingkat sekolah dasar. Mata pelajaran IPA memiliki hubungan yang sangat luas berkaitan dengan kehidupan makhluk hidup dan sangat erat hubungannya dengan cara mencari tahu tentang alam dan makhluk hidup secara sistematis. Sehingga mata pelajaran IPA bukan hanya sekedar penerapan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menurut sikap ilmiah seperti dia ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

2. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan mata pelajaran IPA disekolah mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap.
2. Menanamkan sikap hidup ilmiah.
3. Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan.
4. Mendidik peserta didik untuk mengenali, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemuannya.
5. Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan masalah.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran di SD/MI

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk anak SD/MI meliputi aspek- aspek sebagai berikut :

1. Mahluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.

2. Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

4. Materi Pembelajaran IPA Benda dan Sifatnya

A. Wujud Benda

Bedasarkan wujudnya benda-benda dilingkungan sekitar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu : benda padat, benda cair, dan benda gas.

1. Benda padat

Benda padat adalah keadaan dimana materi mempertahankan volume dan bentuk yang tetap. Benda padat yang ada disekitar kita contohnya: tanah, batu, kayu, logam, kursi, meja, dan buku.

Setiap benda yang berwujud padat bentuknya selalu tetap.

2. Benda cair

Benda cair adalah keadaan dimana materi menyesuaikan dengan bentuk wadahnya tapi hanya berbeda sedikit dalam volume. Benda cair yang disekitar kita contohnya: air, minyak, susu, dan kecap termasuk kedalam benda cair.

3. Benda gas

Benda gas adalah keadaan dimana materi mengembang untuk menepati volume dan bentuk wadahnya. benda gas yang disekitar kita contohnya: gas, aac, tabung oksigen, angin, knalpot, parfum, dan kentut. Benda gas sangat Berbeda dengan benda padat dan cair, gas sulit diamati. Hanya gas-gas tertentu yang dapat dilihat. Misalnya, asap kendaraan merupakan benda gas yang dapat dilihat. Udara dan asp merupakan benda yang tergolong benda gas.

B. Perubahan Wujud Benda

1. Perubahan dari cair ke padat dan sebaliknya perubahan wujud cair ke padat disebut membeku. Perubahan wujud padat ke wujud cair disebut meleleh atau mencair.
2. Perubahan dari cair ke gas dan sebaliknya perubahan air dari wujudcair ke wujud gas disebut proses penguapan. Perubahan air dari wujud gas ke wujud cair disebut proses pengembunan.
3. Perubahan dari padat ke gas, perubahan wujud padat ke gas disebut menyublim. Benda dapat mengalami lima jenis perubahan,yaitu, pencairan,pembekuan,penguapan,pengembunan,dan penyubliman.

C. Sifat – sifat Benda

1. Benda padat yaitu:
 - Memiliki bentuk dan volume yang tetap.
 - Partikelnya saling berkaitan dengan kuat.
 - Partikelnya tersusun dengan rapi dan teratur.
 - Dapat berubah bentuk ketika dipengaruhi suhu.
2. Benda cair yaitu:
 - Mampu berubah bentuk sesuai dengan wadah yang ditempati.
 - Volumanya tetap dan tidak berubah.
 - Gaya tarik antar molekulnya lemah
3. Benda gas yaitu :
 - Bentuknya berubah-ubah sesuai dengan tempatnya.
 - Volumanya berubah-ubah mengikuti tempatnya.
 - Kerapatanya rendah.
 - Susunan partikel gas sangat renggang karena gaya tarik antar partikel sangat lemah.

2.1.5 Model Pembelajaran *Talking Stick*

Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan “model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat”. Ada juga yang menyatakan bahwa “model pembelajaran

Talking Stick merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya”.

Model pembelajaran *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Strategi ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan *Stick* (tongkat) yang bergulir peserta didik dituntut untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari pendidik. Siapa yang memegang tongkat, dialah yang akan wajib menjawab pertanyaan (*Talking*).

Bedasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan tongkat sebagai bantuan dalam proses pembelajaran, dengan cara peserta didik mempelajari materi yang diberikan oleh pendidik kemudian peserta didik yang memegang tongkat yang akan menjawab pertanyaan dari pendidik.

2.1.6 Langkah – langkah Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut yaitu :

1. Pendidik menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20cm.
2. Pendidik menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
3. Peserta didik berdiskusi membaha masalah yang terdapat dalam wacana.
4. Setelah peserta didik selesai membac materi pelajaran dan mempelajari

isisnya, pendidik mempersilahkan peserta didik untuk menutup isi bacaan.

5. Pendidik mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, setelah itu pendidik yang memegang tongkat tersebut dan harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari pendidik.
6. Pendidik memberikan kesimpulan.
7. Pendidik melakukan evaluasi atau penilaian.
8. Pendidik menutup pembelajaran.

2.1.7 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Pada model pembelajaran *Talking Stick* terdapat kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut :

A. Kelebihan model pembelajaran *Talking stick* :

1. Untuk menguji kesiapan pada peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.
2. Untuk melatih peserta didik agar dapat memahami materi pembelajaran dengan cepat.
3. peserta didik dapat lebih giat lagi dalam belajar (belajar terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai).
4. Peserta didik aktif dalam membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
5. Interaksi antara peserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan pendapat.
6. Meningkatkan kecakapan individu dan kelompok.
7. Tidak memiliki rasa dendam.

B. Kekurangan model pembelajaran *Talking Stick* :

1. Kontribusi dari peserta didik berprestasi rendah menjadi kurang.
2. Peserta didik berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan.
3. Peserta didik yang tidak siap dan tidak bisa menjawab pertanyaan.
4. Membuat peserta didik tegang.
5. Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh pendidik.

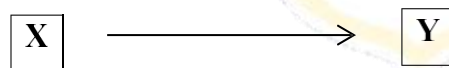
2.1.8 Keterkaitan antara Variabel Terkait dan Variabel Bebas

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran diperlukan kesiapan dan kemampuan pendidik dalam membuat metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan “kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajarnya”.

Pada pembelajaran IPA, model pembelajaran memiliki peranan penting dalam memahami suatu materi pelajaran. Seorang pendidik harus mampu memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran talking stick. “Model pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik di SD, selain itu untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif”.

Bedasarkan pokok pemikiran diatas, memungkinkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keterkaitan antar variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Variabel



Keterangan :

X = Model Pembelajaran talking stick

Y = Hasil belajar peserta didik

—> = Pengaruh

Dari diagram tersebut, dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran talking stick yang diterapkan pada proses pembelajaran dapat membuat peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Talking Stick* ini diharapkan mampu memberikan pengaruh positif yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan pengalaman tertentu. Oleh karena itu untuk mencapai perubahan, diberikan dalam proses belajar dan mengajar, sedangkan hasil belajar IPA dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, perubahan sebagai hasil proses belajar adalah perubahan yang mempengaruhi perubahan tingkah laku. Untuk mempermudah tercapainya tujuan yang menggambarkan kedalam bentuk perilaku tersebut, maka hanya melalui kejelasan materi yang telah disampaikan, kegembiraan, dan kesenangan kepada peserta didik.

Pembelajaran IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya yang akan dikembangkan melalui para ahli yang berdasarkan pada proses ilmiah. Dengan demikian, guru harus menerapkan dan menggunakan media bervariasi dalam mengajar. Model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran digunakan dalam pembelajaran IPA adalah Model pembelajaran *Talking Stick*.

Kerangka berpikir merupakan “model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting”. Berdasarkan uraian tersebut bahwa kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenan dengan dua variabel atau lebih.

Berdasarkan pokok pemikiran tersebut, memungkinkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dikelas V UPT SD Negeri 060914 tahun ajaran 2023/2024

2.3 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran tipe *Talking Stick* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, ada juga yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.

2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yaitu hasil akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan dalam setiap satu semester guna untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan didalam kelas tersebut.
3. Belajar adalah sebagai proses interaksi antara stimulus dan respon. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek yang berhubungan dengan proses pembelajaran.
4. Pembelajaran IPA adalah Ilmu Pengetahuan yang mempelajari tentang mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya yang akan dikembangkan melalui para ahli yang berdasarkan pada proses ilmiah.
5. Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang berbeda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.
6. Defisi Operasional adalah definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep yang berupa kontrak dengan kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji serta ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

2.4 Hipotesis Penelitian

Bedasarkan kerangka teori dan alur berpikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pada pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *Talking Stick* sebagai hasil belajar peserta didik di kelas V Materi Benda dan Sifat-sifatnya.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan menjadi dua arah yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Hipotesis benar jika hipotesis alternatif (H_a) terbukti kebenarannya.

H_a : Terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran tipe *Talking Stick* Terhadap

Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA di kelas II SD Negeri 067093 tahun pelajaran 2023/2024.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA di SD Negeri 067093 tahun pelajaran 2023/2024.

